

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, dimana pariwisata sebagai penghasil devisa negara setelah sektor minyak dan gas bumi. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tentunya memiliki kekayaan yang dapat dijadikan sebagai aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan dan destinasi wisata alam yang sangat banyak dan sangat perlu untuk dikembangkan. Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok manusia yang bertujuan untuk rekreasi atau liburan. Pengembangan pariwisata bukanlah hal yang mudah, sebab pariwisata merupakan sebuah industri yang begitu kompleks yang dapat melibatkan berbagai unit usaha dan mempunyai karakteristik baik dilihat dari besar atau kecilnya unit usaha tersebut maupun sifat saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya kegiatan sektor pariwisata merupakan usaha yang dianggap memiliki prospek nilai jual tinggi apabila dikelola secara baik dan profesional. Kondisi demikian tidak mengherankan kegiatan sektor pariwisata menjadi trend dan rebutan pasar internasional. Bahkan negara-negara di dunia dengan berbagai cara berusaha menjadikan negaranya menjadi salah satu tujuan wisata dari para wisatawan. (Rosalina dan Yerika, 2018:35-44)

Menurut Susetyarini “Sektor pariwisata merupakan urat nadi perekonomian suatu daerah. Pariwisata merupakan industri yang dengan cepat meningkatkan ekonomi negara, memberikan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan standar hidup.” (Susetyarini, 2017:25)

Kekayaan yang dimiliki negara Indonesia sangatlah beragam mulai dari keragaman budaya, etnis, suku, adat, serta potensi wisata buatan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, serta destinasi alam yang banyak dan belum semua dimanfaatkan. Potensi wisata yang perlu ditangani agar memberikan kesan yang menarik bagi wisatawan yaitu objek yang berupa alam, budaya dan buatan. (Syamsu, 2018:71)

Indonesia disebut juga sebagai negara yang memiliki asset pariwisata berlimpah dengan beraneka ragam potensinya. Mulai dari alam, budaya, kuliner, dan wisata minat khusus yang menarik ada di Indonesia. Dari sekian banyak potensi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata salah satunya ada di Provinsi Bali, khususnya Kota Gianyar.

Kabupaten Gianyar terletak di Provinsi Bali dimana daerah ini merupakan pusat kesenian dan budaya ukiran Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar berbatasan dengan Kota Denpasar di Barat Daya, Kabupaten Badung di Barat, Kabupaten Bangli di Timur dan Kabupaten Klungkung di Tenggara. Untuk sampai ke Kabupaten Gianyar memakan waktu sekitar 1 jam atau berjarak sekitar 33,2 km dari Kota Denpasar. Provinsi Bali memiliki 9 Kabupaten/Kota salah satu diantaranya adalah Kabupaten Gianyar. Secara geografi, Kabupaten Gianyar terletak pada koordinat 8.4248° Lintang Selatan dan 115.2601° Garis Bujur Timur. Kabupaten Gianyar memiliki luas sekitar

368,00 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduknya 512.200 jiwa pada tahun 2019. Di Kabupaten Gianyar tidak terdapat danau ataupun gunung. Iklim Kabupaten Gianyar adalah iklim laut tropis. Terdapat 2 musim di Kabupaten Gianyar yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April – Oktober dan musim hujan pada bulan Oktober – April. Suhu udara di Kabupaten Gianyar rata-rata adalah 26° *Celcius*, dengan suhu terendah 23° *Celcius* dan tertinggi 29° *Celcius*

Daerah yang memiliki tujuan wisata terbaik di Kabupaten Gianyar yaitu daerah Ubud. Kabupaten Gianyar menawarkan banyak pilihan daya tarik wisata khususnya daya tarik seni, budaya, serta keindahan pemandangan yang ada di daerah ini. Kabupaten Gianyar sering disebut sebagai daerah pusat seni dikarenakan rata-rata seniman Bali baik itu pelukis, penari, pematung dan sebagainya berasal dari Gianyar.

Dampak yang diakibatkan oleh Virus Corona selain kesehatan manusia yaitu perekonomian negara yang sangat menurun drastis. Pariwisata adalah salah satu dari beberapa industri yang terkena dampak virus corona. Berbagai usaha telah diupayakan untuk mencegah penyebaran Virus Corona ini, tetapi tetap saja kasus terus bertambah setiap harinya sehingga menyebabkan banyak orang semakin takut untuk berpergian. Banyak negara menerapkan aturan *lockdown* sehingga menyebabkan penerbangan menjadi sangat sepi. Kemudian industri pariwisata di Indonesia mulai melemah diakibatkan Virus Corona juga menyerang Indonesia pada tahun 2020 lalu.

Menurut Kantor Imigrasi Provinsi Bali angka kunjungan wisatawan ke Bali menurun sekitar 33% sejak bulan Januari 2020 diakibatkan Virus Corona.

Terdapat sebanyak 392.824 wisatawan yang berkunjung ke Bali pada bulan Februari 2020. Jumlah wisatawan di daerah lain di Indonesia juga sangat terpengaruh oleh adanya virus corona tersebut. Pariwisata merupakan industri yang komoditas utamanya adalah manusia. Virus Corona mengakibatkan lumpuhnya pemasukan hotel, restoran dan agen perjalanan. Jika terus dibiarkan, negara bisa mengalami kerugian akibat industri pariwisata yang terus menurun. Melihat keadaan yang seperti ini, Pemerintah harus segera membuat strategi untuk memulihkan pariwisata setelah Virus Corona ini meredah agar wisatawan bisa dengan bebas berpergian dan perekonomian negara bisa kembali stabil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Pura Taman Saraswati sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19?
2. Apa kendala pengelolaan objek wisata Pura Taman Saraswati?
3. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak pengelola Pura Taman Saraswati dalam menyikapi situasi Pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Strata Satu Jurusan Pariwisata.

2. Untuk mengetahui daya tarik yang ada di objek wisata Pura Taman Saraswati.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Pura Taman Saraswati setelah Pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui tindakan pencegahan seperti apa yang dilakukan pihak pengelola objek wisata Pura Taman Saraswati dalam menyikapi situasi Pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
  - a. Penulis dapat menerapkan teori yang diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan Artikel Ilmiah ini.
  - b. Untuk menambah wawasan dalam mengelola potensi wisata.
  - c. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan objek wisata Pura Taman Saraswati.
  - d. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus, *domestic case study* dan *foreign case study*.
  - e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan Program Strata Satu Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

## 2. Bagi STIPRAM

- a. Untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata.
- b. Sebagai salah satu referensi yang menambah kebutuhan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan.
- c. Mendapat pengetahuan baru tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Gianyar, Bali.
- d. Membentuk mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata, penerapan ilmu, dan sebagainya.

## 3. Bagi Masyarakat

- a. Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan di dalam objek wisata tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.
- c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih memperdulikan unsur-unsur Sapta Pesona agar bisa memberikan kesan yang indah.
- d. Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai objek wisata Pura Taman Saraswati, diperlukan Ruang Lingkup Penelitian yang sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah dibuat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, penulis membuat Ruang Lingkup Penelitian dalam pengelolaan objek wisata Pura Taman Saraswati serta

tindakan pencegahan seperti apa yang harus dilakukan oleh pihak pengelola dalam menyikapi situasi Pandemi Covid-19.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Pada penelitian ini penulis mengambil tema mengenai Destinasi yang linier dengan Jurnal Ilmiah Domestic Case Study yang berjudul “The Lodge Maribaya Bandung sebagai Sumber Daya Tarik Wisata Fotografi Alam” dan judul Jurnal Foreign Case Study “Pesona Asiatique sebagai Destinasi Hiburan Malam Di Bangkok – Thailand”. Penulis mengharapkan dalam Artikel Ilmiah ini dapat berkesinambungan satu sama lain.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Bab ini berisikan tentang pendahuluan dengan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian, dan diakhiri dengan sistematika tulisan.